

GAYA BUSANA GORPCORE DALAM FOTOGRAFI FESYEN



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

Fauziy Dwi Bimasakti

2111155031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

GAYA BUSANA GORPCORE DALAM FOTOGRAFI FESYEN



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

Fauziy Dwi Bimasakti

2111155031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

GAYA BUSANA *GORPCORE* DALAM FOTOGRAFI FESYEN

Disusun oleh:

Fauziy Dwi Bimasakti

2111155031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 17 Desember 2025

Pembimbing I/Ketua Pengaji



Kusrini, S.Sos., M.Sn.
NIDN. 0031077803

Pembimbing II/Anggota Pengaji



Achmad Oddy Widiantoro, M.Sn.
NIDN. 0527039102

Pengaji Ahli



Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn.
NIDN. 0013077608

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 198612192019031009

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 196702031997021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Fauziy Dwi Bimasakti

No. Mahasiswa : 2111155031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : Gaya Busana *Gorpcore* dalam Fotografi Fesyen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 29 November 2025

Yang menyatakan,

Fauziy Dwi Bimasakti

2111155031

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kekuatan-Nya sehingga penciptaan karya fotografi in yang berjudul "Gaya Busana *Gorpcore* dalam Fotografi Fesyen" dapat diselesaikan. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan tulus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu dan Kakak-kakak, yang telah mengupayakan segala kebutuhan fisik maupun nonfisik serta memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi tanpa henti.
2. Dr. Irwandi. M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn., selaku dosen Pengaji Ahli.
5. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Koordinator/Ketua Jurusan Program Studi Fotografi. Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
6. Kusrini, S.Sos, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I, atas bimbingan dan arahnya.

-
7. Achmad Oddy Widyantoro M.Sn, Selaku Dosen Pembimbing II, atas pendampingan penuh serta masukan kreatif sejak tahap awal pembentukan konsep bingga proses penyempurnaan hasil akhir karya.
 8. Dr. Zulisih Maryani, M.A, Selaku Dosen Pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan.
 9. Seluruh Dosen Program Studi Estegrafi FSMR ISI Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama perkuliahan berlangsung.
 10. Rian Febriyana Nugraha, Audrey Jessica Kurniawan, Abileo Galang kaharap, Delima, Indra Dwi Prasetyo, selaku model yang telah berkontribusi secara *professional* dalam proses penciptaan karya ini.
 11. Alexsandria Dea, Chatarina Putri Handayani, selaku *Makeup Artist*, Fenoriko Dwi Saputra, Jezzico Axel Putra Hanura, Adelia Rahmasari Putri selaku *Assistant Photography* dan *Lightingman*, Studio Phototentic atas *support* peralatan memotret, dan juga teman-teman lainnya yang sudah mendukung terciptanya karya ini.
 12. Jito Pickup, Sate Cak Aditya, Warung Bu Siti, Circle K, 1009 Space, GIK UGM, Bengkel Paman Inmigunani, yang telah mendukung sarana-prasarana untuk mewujudkan dan melancarkan jalannya penciptaan karya ini.
 13. Anggota Band Bandasspati, Dokumin Project, Klub Garasi Rembez Gowes, Semangat Kompak Anti Lemez Gang (SEMPAK TELEZ), yang sudah memberikan semangat dan dukungan untuk tetap sehat secara fisik dan mental.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
PERNYATAAN KEASLIAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR KARYA	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR LAMPIRAN	9
ABSTRAK	10
<i>ABSTRACT</i>	11
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	9
A. Landasan Teori	9
B. Tinjauan Karya	13
BAB III METODE PENCIPTAAN	18
A. Objek Penciptaan	18
B. Metode Penciptaan	20
C. Proses Perwujudan	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
BAB V PENUTUP	108
A. KESIMPULAN	108
B. SARAN	109
KEPUSTAKAAN	110
LAMPIRAN	111
Behind The Scene	111
Editing dan Pengerajan Paper	112
Jereng Karya	112
Model release	113

DAFTAR KARYA

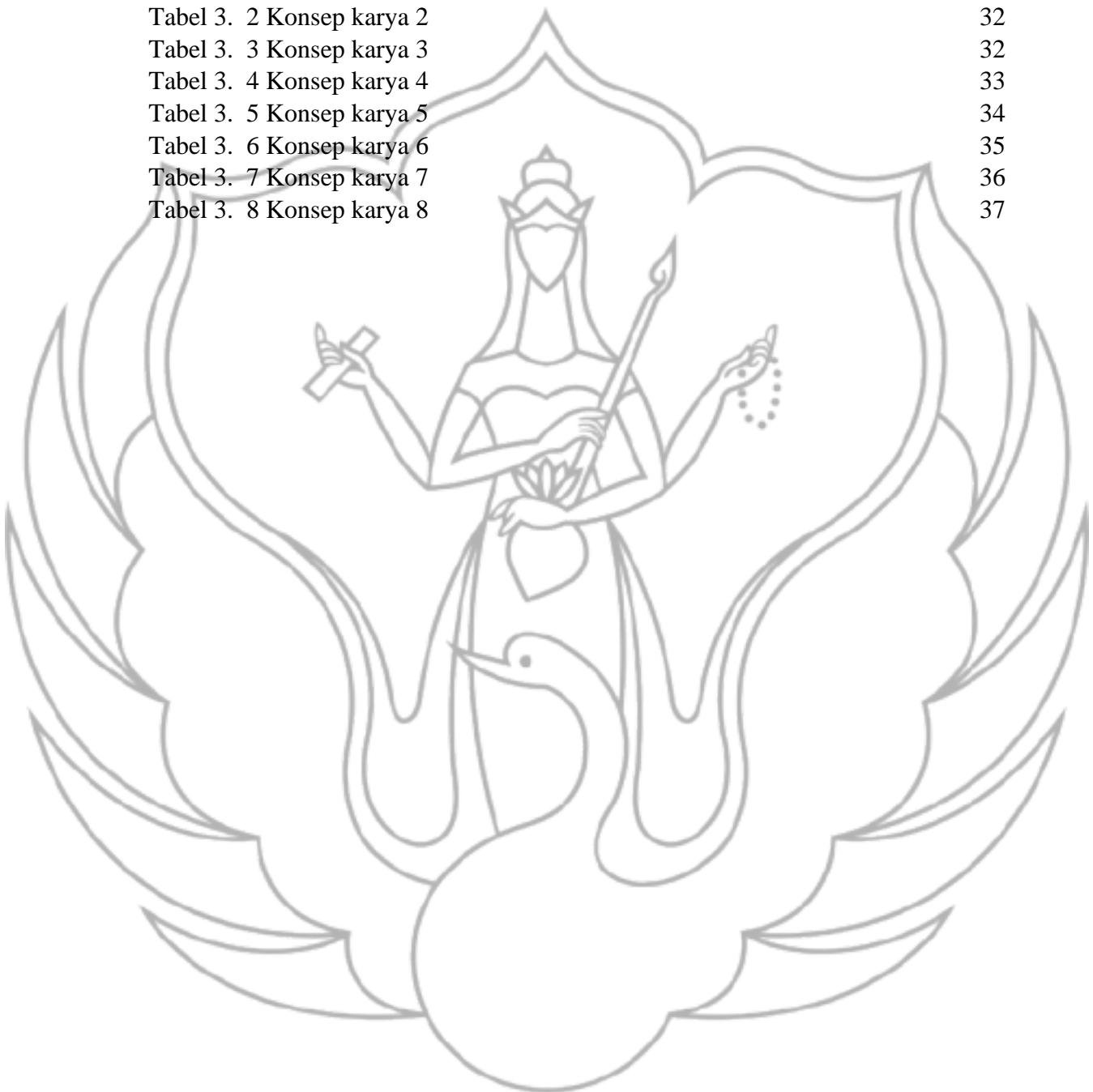
Karya 1 "Travel with Style"	43
Karya 2 "Modis"	46
Karya 3 "Gowes Kekinian"	49
Karya 4 "Pesepeda Kalcer"	52
Karya 5 "Terik Tapi Eksis"	55
Karya 6 "Safety Riding"	58
Karya 7 "Stylish Strike"	61
Karya 8 "Anti asap"	64
Karya 9 "Sateylist"	67
Karya 10 "Tampil Beda"	70
Karya 11 "Siap Terjang"	72
Karya 12 "Safety and Chill"	75
Karya 13 "Nongkrong Skena"	78
Karya 14 "Confident"	81
Karya 15 "Stylist First"	84
Karya 16 "Edgy Tactical"	87
Karya 17 "Memilih Gaya"	90
Karya 18 "Work with Style"	93
Karya 19 "Warung"	96
Karya 20 "Comfortable for Shopping"	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Foto unggahan Instagram @doraihon_4	14
Gambar 2. 1 Foto unggahan Instagram @gozzilah	16
Gambar 2. 2 Foto unggahan Instagram @brandanjosh	18
Gambar 2. 3 Fotografer Frutti Noventi dan Rangga Yudhistira	27
Gambar 3. 1 Kamera	28
Gambar 3. 2 Sony FE 35mm	28
Gambar 3. 3 Sony 50mm	29
Gambar 3. 4 Sony 85mm	29
Gambar 3. 5 Samyang 14mm	29
Gambar 3. 6 Sandisk 128GB	30
Gambar 3. 7 Softbox 60cm	30
Gambar 3. 8 AD 400 PRO	31
Gambar 3. 9 Filter CPL-VND	31
Gambar 3. 10 Trigger X Pro	32
Gambar 3. 11 Step-up ring	33
Gambar 3. 12 Laptop Asus	33
Gambar 3. 13 Ipad Pro	34
Gambar 4. 1 Diagram Lighting karya 3	55
Gambar 4. 2 Diagram Lighting Karya 4	58
Gambar 4. 3 Diagram Lighting Karya 5	61
Gambar 4. 4 Diagram Lighting Karya 6	64
Gambar 4. 5 Diagram Lighting Karya 7	67
Gambar 4. 6 Diagram Lighting Karya 8	70
Gambar 4. 7 Diagram Lighting Karya 9	73
Gambar 4. 8 Diagram Lighting Karya 11	78
Gambar 4. 9 Diagram Lighting Karya 12	81
Gambar 4. 10 Diagram Lighting Karya 13	84
Gambar 4. 11 Diagram Lighting Karya 15	90
Gambar 4. 12 Diagram Lighting Karya 16	93
Gambar 4. 13 Diagram Lighting Karya 17	96
Gambar 4. 14 Diagram Lighting Karya 18	99
Gambar 4. 15 Diagram Lighting Karya 19	102
Gambar 4. 16 Diagram Lighting Karya 20	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Konsep Karya 1	31
Tabel 3. 2 Konsep karya 2	32
Tabel 3. 3 Konsep karya 3	32
Tabel 3. 4 Konsep karya 4	33
Tabel 3. 5 Konsep karya 5	34
Tabel 3. 6 Konsep karya 6	35
Tabel 3. 7 Konsep karya 7	36
Tabel 3. 8 Konsep karya 8	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Behind The Scene	112
Lampiran 1 2 Editing	113
Lampiran 1 3 Jereng karya	113
Lampiran 1 4 Sidang	114
Lampiran 1 5 Tinjauan karya	114
Lampiran 1 6 Model release Delima	115
Lampiran 1 7 Model release Indra Dwi Prasetyo	116
Lampiran 1 8 Model release Abileo Galang Kaharap	117
Lampiran 1 9 Model release Audrey Jessica Kurniawan	118
Lampiran 1 10 Model release Rian Febriyana Nugraha	119
Lampiran 1 11 Photobook	120
Lampiran 1 12 Katalog	121
Lampiran 1 13 Poster	122

GAYA BUSANA GORPCORE DALAM FOTOGRAFI FESYEN

Fauziy Dwi Bimasakti

2111155031

ABSTRAK

Fenomena Gaya Busana *Gorpcore* dalam Fotografi Fesyen belakangan ini menjadi sebuah topik yang menarik di kalangan anak muda, pakaian yang diperuntukan untuk keperluan mendaki gunung yang memerlukan jenis pakaian taktikal dan mengedepankan keamanan justru dipakai untuk kegiatan di luar hal-hal yang tidak membutuhkan fungsi tersebut. Dalam penciptaan karya skripsi ini bertujuan untuk memvisualisasikan fenomena gaya busana *Gorpcore* pada kegiatan sehari-hari yang aslinya tidak membutuhkan pakaian dengan jenis dan kegunaan seperti ini, namun ternyata hal tersebut masih cocok dan eksis dalam hal yang mungkin tidak pada ranah kewajarannya. Penciptaan karya ini menggunakan metode eksplorasi, perancangan, perwujudan dalam proses penggerjaanya. Penciptaan karya ini menghasilkan sebuah visual terhadap fenomena gaya busana *Gorpcore* pada kegiatan sehari-hari. Sehingga kedepannya dapat dijadikan landasan untuk penelitian dan menjadi pemikiran baru yang lebih terbuka terhadap gaya berbusana yang mungkin kegunaannya tidak sesuai dengan tujuannya diciptakan namun sudut pandang baru terhadap gaya busana *Gorpcore* ini dapat menjadi referensi mengenai kebebasan untuk berekspresi terhadap gaya berbusana.

Kata kunci: gorpcore, fenomena, fotografi fesyen

GAYA BUSANA GORPCORE DALAM FOTOGRAFI FESYEN

Fauziy Dwi Bimasakti

2111155031

ABSTRACT

The phenomenon of Gorpcore Fashion Style in Fashion Photography has recently become an interesting topic among young people, clothing intended for mountain climbing that requires tactical clothing and prioritizes safety is actually used for activities outside of things that do not require such functions. In the creation of this work aims to visualize the phenomenon of Gorpcore fashion style in everyday activities that are common and originally do not require clothing with this type and use, but it turns out that it is still suitable and exists in things that may not be in the realm of normality. The creation of this work uses the method of exploration, design, embodiment in the process of its work. The creation of this work produces a visual of the phenomenon of Gorpcore fashion style in everyday activities. So that in the future it can be used as a basis for research and become a new thought that is more open to clothing styles that may not be in accordance with the purpose for which it was created, but this new perspective on Gorpcore fashion style can be a reference regarding freedom to express clothing styles.

Keywords: gorpcore, phenomena, fashion photography

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

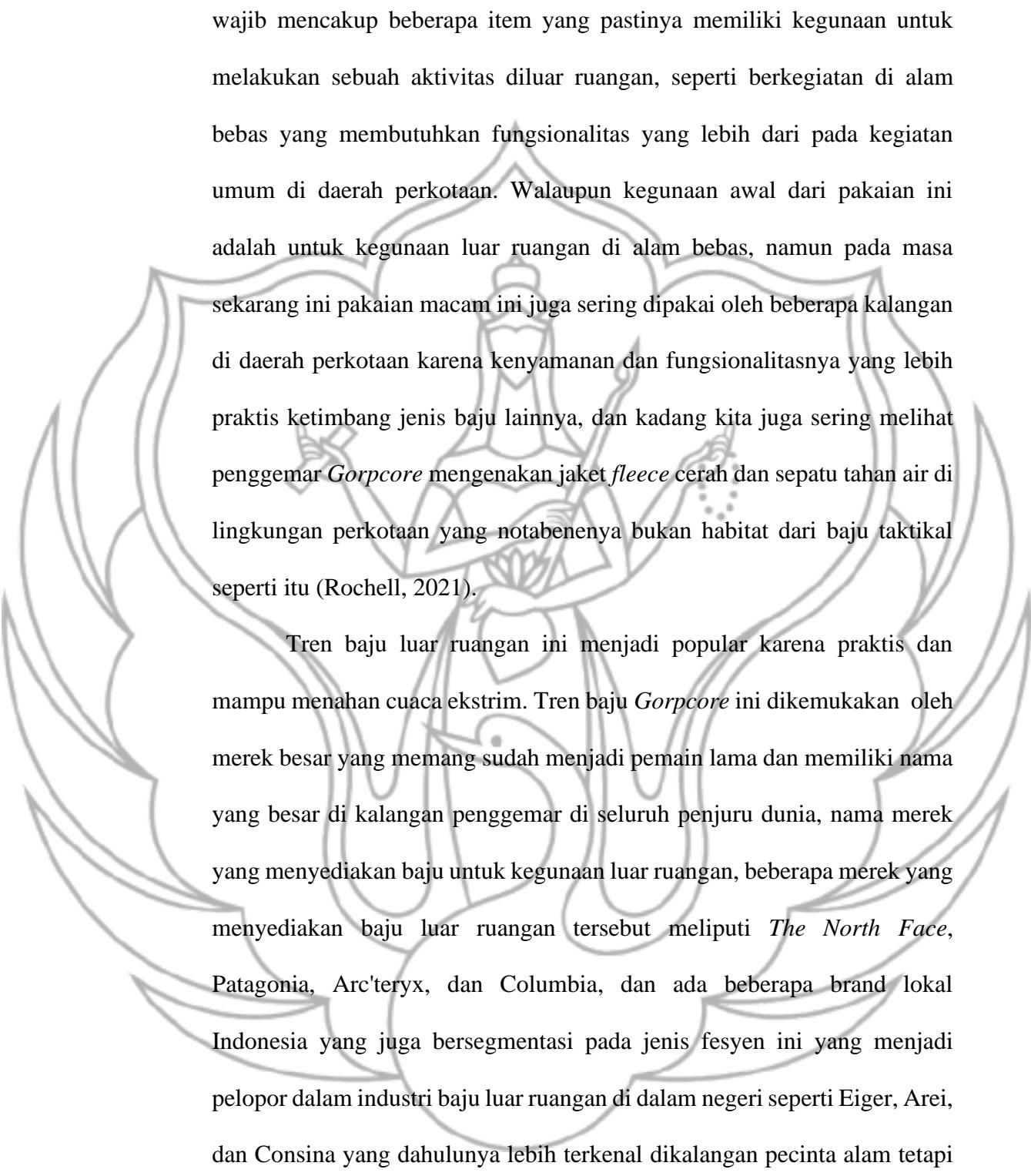
Penciptaan skripsi ini berawal dari kegemaran pribadi terhadap pakaian luar ruangan atau pakaian *Gorpcore* yang sekarang mulai naik daun lagi dikalangan penggila fesyen. Pakaian ini digemari karena faktor kenyamanan dan kepraktisannya dalam menerjang segala jenis medan. Kegemaran atas gaya busana ini terjadi karena kegemaran dalam hal mendaki gunung, sehingga memiliki beberapa koleksi pribadi terhadap pakaian bertemakan *Gorpcore* ini. Dengan latar belakang ini akhirnya tercetus ide untuk melakukan pembahasan mengenai gaya busana luar ruang atau istilah terkininya adalah *Gorpcore*. Sehingga terciptalah sebuah skripsi penciptaan karya seni yang menyajikan sebuah visual mengenai gaya busana *Gorpcore* yang menjadi topik utama dalam penciptaan ini.

Tren fesyen berubah dengan cepat, dan kecepatan perubahannya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti, budaya pop, ikon publik, perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, kondisi sosial-ekonomi, dan perubahan musim. Perubahan atau perkembangan gaya pakaian yang menjadi tren dan diikuti oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Faktor-faktor seperti model pakaian, warna, motif, bahan, aksesoris, dan cara menggabungkan pakaian yang diminati adalah bagian dari tren fesyen. Secara umum, tren fesyen selalu berubah dan berkembang seiring waktu. Setiap era biasanya memiliki ciri khas yang membedakannya dari era

lainnya, dan seringkali tren lama dapat kembali populer dengan sentuhan kontemporer. Produk pakaian memiliki pengaruh yang sangat besar karena fotografi berfungsi sebagai alat visual yang mendeskripsikan produk melalui konsep yang dirancang dengan tujuan tertentu, salah satu jenis fotografi yang menggabungkan kreativitas dan elemen komersial, dengan fokus pada industri fesyen, adalah fotografi fesyen (Muslim, 2022).

Gorpcore merupakan tren fesyen yang terinspirasi dari pakaian yang dikenakan untuk kegiatan di luar ruangan, seperti berkemah, mendaki gunung, dan aktivitas alam lainnya. Kata "*GORP*" akronim dari "*Good Ol' Raisins and Peanuts*", adalah istilah slang untuk makanan ringan atau camilan yang biasa dibawa pendaki dan petualang. Istilah ini juga mendasari nama "*Gorpcore*"(Rochell, 2021). Dalam tren *Gorpcore*, pakaian untuk kegiatan luar ruang menjadi bagian penting dari gaya sehari-hari. Biasanya jenis pakaian *Gorpcore* yang digunakan untuk kegiatan luar ruang ini termasuk jaket dan celana tahan air, celana *cargo*, sepatu *hiking*, *fleece*, *windbreaker*, tas ransel, dan pakaian yang terbuat dari bahan tahan cuaca seperti *nylon* atau *Gore-Tex*.

Pakaian untuk kegiatan luar ruangan selalu mengutamakan fungsi dan kenyamanan di atas tampilan adalah ciri khas *Gorpcore*. Namun seiring berkembangnya zaman, para produsen baju luar ruangan ini mulai mengutamakan tampilan yang trendi untuk mengikuti permintaan pasar di kalangan anak muda masa kini, tetapi tidak meninggalkan faktor utama dari fungsionalitas dan kenyamanan dari baju itu sendiri. Pakaian luar ruangan



wajib mencakup beberapa item yang pastinya memiliki kegunaan untuk melakukan sebuah aktivitas diluar ruangan, seperti berkegiatan di alam bebas yang membutuhkan fungsionalitas yang lebih dari pada kegiatan umum di daerah perkotaan. Walaupun kegunaan awal dari pakaian ini adalah untuk kegunaan luar ruangan di alam bebas, namun pada masa sekarang ini pakaian macam ini juga sering dipakai oleh beberapa kalangan di daerah perkotaan karena kenyamanan dan fungsionalitasnya yang lebih praktis ketimbang jenis baju lainnya, dan kadang kita juga sering melihat penggemar *Gorpcore* mengenakan jaket *fleece* cerah dan sepatu tahan air di lingkungan perkotaan yang notabenenya bukan habitat dari baju taktikal seperti itu (Rochell, 2021).

Tren baju luar ruangan ini menjadi popular karena praktis dan mampu menahan cuaca ekstrim. Tren baju *Gorpcore* ini dikemukakan oleh merek besar yang memang sudah menjadi pemain lama dan memiliki nama yang besar di kalangan penggemar di seluruh penjuru dunia, nama merek yang menyediakan baju untuk kegunaan luar ruangan, beberapa merek yang menyediakan baju luar ruangan tersebut meliputi *The North Face*, Patagonia, Arc'teryx, dan Columbia, dan ada beberapa brand lokal Indonesia yang juga bersegmentasi pada jenis fesyen ini yang menjadi pelopor dalam industri baju luar ruangan di dalam negeri seperti Eiger, Arei, dan Consina yang dahulunya lebih terkenal dikalangan pecinta alam tetapi sekarang juga digunakan dalam gaya perkotaan oleh kalangan anak muda.



Gambar 1. 1
Foto unggahan Instagram @doraihon_
(Diakses pada 16 Januari 2025, pada pukul 18.00)

Pada gambar 1.1 terdapat contoh penggunaan gaya busana *Gorpcore* yang dimana fungsi utama dari busana ini pastinya digunakan untuk keperluan aktivitas luar ruangan yang memerlukan kenyamanan dan fungsionalitas yang lebih dari pada pakaian komersial pada umumnya, hal ini memiliki tujuan untuk mendukung para pengiat aktivitas luar ruangan agar memiliki mobilitas yang lebih dalam melakukan kegiatan yang lebih berat dibanding kegiatan umumnya di daerah perkotaan. Penggunaan pakaian berlapis dan tebal juga menjadi ciri khas dari gaya busana ini guna melindungi dari segala medan dan cuaca yang kemungkinan bisa lebih ekstrim dari biasanya, walaupun terlihat seperti pakaian yang ribet dan tidak praktis karena terlihat tebal dan banyaknya lapisan dari pakaian yang dipakai namun gaya berbusana ini sudah dirancang sedemikian rupa guna

menopang dalam aspek kenyamanan untuk para pengguna sehingga sangat nyaman dan tidak sesak ketika digunakan walaupun berlapis-lapis.

Gorpcore sempat naik daun di kalangan anak muda, terutama pada kalangan anak muda yang baru terjun di dalam kegiatan luar ruangan seperti mendaki gunung. Ada beberapa orang yang juga menganggap bahwa baju dengan mode seperti ini dianggap cukup berlebihan untuk diaplikasikan pada iklim Indonesia yang relatif tropis. Namun beberapa aspek tersebut tidak menjadi masalah untuk beberapa penggiat aktivitas luar ruangan yang memang paham dan mengerti tentang fungsi dan kenyamanan dari pakaian mode ini. Maka dari itu, tak sedikit juga yang menggunakan pakaian mode ini dalam kegiatan sehari-hari mereka, kembali lagi karena faktor kenyamanan dan kepraktisannya.

Selain itu ada faktor menarik lainnya yang membuat topik ini menarik, yaitu pengaplikasian tren berbusana ini dengan kegiatan sehari-hari masyarakat di Indonesia yang dimana, Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis sehingga cuaca di Indonesia relatif panas jika dibandingkan dengan kegunaan utama dari busana *Gorpcore* ini sendiri yang rata-rata menggunakan baju yang tebal dan berlapis-lapis. Fotografi fesyen memiliki kemampuan untuk mengubah kegunaan awal dari pakaian *Gorpcore* ini yang awalnya hanya digunakan untuk kegiatan luar ruangan yang membutuhkan pakaian dengan mobilitas dan kegunaan yang praktis, dengan adanya tren fesyen dalam berpakaian seperti ini dapat merubah pandangan dari orang-orang mengenai kegunaan awal dari fungsi awal

pakaian ini diciptakan untuk kegiatan luar ruangan di alam bebas sehingga busana *Gorpcore* menjadi bahasa visual yang efektif bagi para pelaku yang antusias dalam dunia fesyen mode.

Untuk mencerminkan karakter fesyen mode dari pakaian bermerek atau gaya busana luar ruangan yang diusung, penyajian karya visual ini dapat berubah sesuai dengan tujuan dan konteksnya. Semua ini tergantung kemana saja arah pandang kita terhadap objek pembahasan dan tujuan utama yang ingin dicapai kedepannya, pastinya tujuan akhir dari semua ini akan selalu bertatapan dengan karya fotografi. Menurut Soedjono fotografi hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek, karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melengkapi kehidupan kita (Soedjono, 2007).

Saat ini, media sosial menjadi alat penting untuk berhubungan dengan calon pembeli dan memungkinkan pembaca untuk melihat berbagai reaksi fotografi terhadap fesyen. “Fotografi merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide cerita, peristiwa, dan lain sebagainya seperti halnya Bahasa” (Soelarko, 1978). Seseorang di dunia ini tidak dilahirkan untuk bebas, tapi untuk suatu kebebasan. Mereka dilahirkan untuk kebebasan karena kebebasan merupakan bagian dari seorang makhluk yang hidup. Ini mencakup kedalam sebuah aspek kebebasan untuk berpikir secara pribadi dan kebebasan, hal ini sangat diperlukan untuk menemukan cara yang kreatif agar dapat bertahan hidup (James.M, 2005). Bagian lain dari seorang manusia adalah kebebasan untuk berpikir dan memutuskan apa

yang penting dan membutuhkan perubahan. Dalam penciptaan ini kebebasan dalam berekspresi juga diperlukan untuk menentukan mix and match dari gaya berbusana yang akan dikenakan nanti pada saat pemotretan kedepannya. Sehingga dengan ini akan ada sebuah landasan untuk menentukan pakaian yang akan digunakan nantinya.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan dari skripsi penciptaan karya ini yaitu, Bagaimana memvisualisasikan karya penciptaan fotografi busana *Gorpcore* dalam fotografi fesyen pada kegiatan harian.

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya ini memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Memvisualisasikan karya penciptaan fotografi busana *Gorpcore* dalam fotografi fesyen pada kegiatan harian.

2. Manfaat

a. Manfaat Akademis

1) Mengasah kemampuan untuk memadukan dua kutub yang berbeda fungsi untuk medan pegunungan dan estetika kota.

b. Manfaat Praktis

1) Mengenalkan masyarakat umum bahwa pakaian teknis pendakian memiliki nilai estetika yang tinggi jika dipadupadankan dengan benar untuk aktivitas sosial.